



---

## Fraud Detection of Financial Statements With Beneish M-Score Kompas100 Company (Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange of Kompas100 Company in 2018-2020)

Silfi Lestari<sup>1\*</sup>, Erwin Febriansyah<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota  
Bengkulu

e-mail: [silfilestari99@gmail.com](mailto:silfilestari99@gmail.com), [erwinfebriansyah@gmail.com](mailto:erwinfebriansyah@gmail.com)

### Abstract

**Purpose** - The purpose of this study is to determine the percentage of Kompas100 companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020,

**Methods** This study uses a qualitative approach. the population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2020 and the samples used in this study were 15 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data Analysis Techniques using the Beneish M-Score. The variables in this study are (DSRI), (GMI), (AQI), (SGI), and (TATA).

**Finding** The findings in this study are the 2018 there were 5 companies or 33.3%, in 2019 there were 12 companies or 80%, and in 2020 there were 7 companies or 46.6%, companies classified as non-manipulators had indications of not committing fraud. to financial statements. In 2018 there were 1 or 6.6%, in 2019 there were 0 or 0%, and in 2020 there were 3 companies or 20%, companies classified as manipulators had indications of committing fraud against financial statements. In 2018 there were 9 companies or 60%, in 2019 there were 3 companies or 20%, and in 2020 there were 5 companies or 33.3%, companies that are not classified as non-manipulators and manipulators are included in the gray company category.

**Keywords:** Manipulators, Non Manipulators, Beneish ratio index

### 1. Pendahuluan

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta juga menunjukkan suatu pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. Berdasarkan *Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners* (2018), menyatakan bahwa kasus *Asset Misappropriation Schemes* merupakan kasus kecurangan terbesar dengan persentase sebesar 89%. *Financial statement fraud* mendapatkan presentasi sebesar 10%. Meskipun *financial statement fraud* mendapatkan persentase yang cukup rendah, namun perlu mendapatkan perhatian secara serius, agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih tinggi. Menurut Elestine & Palupi, (2019) Dalam *survey fraud* Indonesia menyatakan bahwa jenis *Fraud* yang paling merugikan Indonesia adalah 77% korupsi, 19% penyalahgunaan aktiva dan

4% kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan survei ACFE Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa laporan keuangan menjadi salah satu media utama ditemukannya *fraud*. Indeks saham Kompas100 adalah salah satu statistik yang berfungsi untuk mengukur kinerja harga pada 100 saham, dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sebuah prediksi menyatakan saham kategori Kompas100 mampu mewakili nilai kapitalisasi pasar semua saham yang ada dalam Bursa Efek Indonesia.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kumpulan dari seratus saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, berasal dari perusahaan yang mempunyai fundamental, serta kinerja yang baik. Saham Kompas 100 memiliki persentase sekitar 70-80%, sehingga mampu mewakili nilai kapitalisasi pasar seluruh saham pada Bursa Efek Indonesia, sebesar 1.582 triliun. Karena hal tersebut, investor dapat mengawasi pergerakan indeks saham, hanya dengan mengamati pergerakan indeks pada Kompas100. Selalu ada evaluasi setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Januari-Agustus dan Februari-Juli atau setiap semesternya, dan *update* daftar saham indeks 100 pada *website* Bursa Efek Indonesia.

## 2. Kajian Pustaka / Kajian teori

### Kecurangan (*Fraud*)

*Fraud* (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, yang dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan, dan memberikan keuntungan bagi pelaku *fraud*. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan ilegal dari karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan tempat dia bekerja (Murdihardjo et al., 2021). Oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), internal fraud dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *corruption* (korupsi), dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Dari ketiga jenis tindak kecurangan tersebut, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak kerugian yang paling besar bagi perusahaan. Kerugian besar ini terjadi karena pelaku tindak kecurangan laporan keuangan didominasi oleh manajer tingkat atas atau orang yang memiliki wewenang lebih di dalam perusahaan sehingga mereka mudah melakukan kecurangan (Suheni & Arif, 2020).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013) dalam kutipan (Wahyuni, 2019), merupakan laporan yang menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan kenyataan. Dari hasil laporan tersebut akan terlihat perbedaan pengakuan, penyajian dan persepsi mengenai laporan yang mereka sajikan dan dari hasil tersebut yang akan mempengaruhi apakah terdapat kecurangan atau penyimpangan di dalamnya, sehingga diperlukan badan yang independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).

### Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan menurut ACFE (2010) dalam kutipan (Murdihardjo et al., 2021) adalah tindakan yang dilakukan pejabat secara sengaja atas informasi yang material dengan tujuan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan akan

memberikan suatu keuntungan bagi pihak yang melakukan kecurangan. Kecurangan ini dapat bersifat *finansial* dan *non finansial*.

### **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Teknik untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya. diantaranya:

- a. *Analytical review*. Suatu review atas berbagi akun yang mungkin menunjukkan ketidak biasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan.
- b. *Statistical sampling*. Pengujian terhadap dokumen dasar dari suatu akun dapat menentukan adanya ketidak biasaan (*irregularities*).
- c. *Vendor or outsider complaints*. Komplain dari konsumen, pemasok, atau pihak lain merupakan alat deteksi yang baik, sehingga nantinya dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- d. *Site visit-observation*. Observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan kadangkala akan memberi peringatan akan adanya daerah-daerah yang mempunyai potensi bermasalah.

### **3. Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif yaitu metode data yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik kesimpulan. Pemilihan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitian untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Penting untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, pengguna metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

#### **Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun 2018-2020. Perusahaan Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Populasi berjumlah 100 perusahaan, diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan emiten di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability-purposive judgment sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria, dari kriteria sampel maka diperoleh 15 sampel perusahaan dengan jumlah awal 100 perusahaan Kompas100, yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal *generalisasi*.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasi (*audited*) per 31 desember.
2. Perusahaan Kompas100 tersebut menerbitkan laporan keuangan dengan denominasi rupiah.
3. Perusahaan Kompas100 tersebut mengumumkan laba per 31 Desember

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan dan yang sudah tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil

a. Menghitung *ratio index* perusahaan/indeks hitung.

##### 1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$DSRI = \frac{(Accounts\ Receivable\ t)/Sales\ t}{(Accounts\ Receivable\ t - 1)/Sales\ t - 1}$$

##### Hasil perhitungan *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

| No. | Kode Emiten | 2018        | 2019        | 2020        |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | AALI        | 0.169686723 | 8.540457866 | 2.36967655  |
| 2   | ADHI        | 6.426026076 | 0.121398008 | 1.026619897 |
| 3   | BEST        | 56.90977492 | 0.025146242 | 4.616401753 |
| 4   | BMTR        | 1.594175275 | 0.718826904 | 1.341193617 |
| 5   | BSDE        | 2.193197345 | 0.791264519 | 1.818008276 |
| 6   | GGRM        | 0.870420742 | 0.256385773 | 1.290464411 |
| 7   | HMSP        | 1.920134559 | 1.220805906 | 0.963565581 |
| 8   | HOKI        | 0.99915307  | 0.670459127 | 0.202848408 |
| 9   | INTP        | 0.827592855 | 1.009172901 | 1.130468036 |
| 10  | KBLI        | 0.827592855 | 0.02647887  | 11.12238993 |
| 11  | MAPI        | 0.937459428 | 1.137317331 | 2.132990273 |
| 12  | PTPP        | 0.935817752 | 1.072546066 | 1.285142864 |
| 13  | SMGR        | 1.306973775 | 0.572486489 | 0.851442489 |
| 14  | WSBP        | 1.121896627 | 0.387031309 | 1.756905131 |
| 15  | WTON        | 0.696173978 | 0.745829229 | 1.419393053 |

(sumber : diolah peneliti 2022)

##### 2) *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = \frac{gross\ income\ t - 1/Salest - 1}{gross\ income\ t/Sales\ t}$$

##### Hasil perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)

| No. | Kode Emiten | 2018        | 2019        | 2020        |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | AALI        | 1.29150895  | 1.509473785 | 0.779908594 |
| 2   | ADHI        | 0.848000485 | 7.706197705 | 0.543712984 |
| 3   | BEST        | 0.997634534 | 1.077557637 | 1.266785695 |

|    |      |             |             |              |
|----|------|-------------|-------------|--------------|
| 4  | BMTR | 1.010233362 | 0.988762919 | 1.002186721  |
| 5  | BSDE | 1.022740934 | 1.000241345 | 1.042364605  |
| 6  | GGRM | 1.122818298 | 0.945023643 | 1.357136659  |
| 7  | HMSP | 1.023327917 | 0.993566584 | 1.183447625  |
| 8  | HOKI | 0.964272307 | 0.9728167   | 1.188577704  |
| 9  | INTP | 1.206474885 | 0.833492882 | 0.957200843  |
| 10 | KBLI | 0.99139616  | 0.209772667 | 3.844684188  |
| 11 | MAPI | 1.016333258 | 0.992633937 | 1.200734205  |
| 12 | PTPP | 8.502982983 | 1.049966699 | 0.979286214  |
| 13 | SMGR | 0.941217403 | 0.965383294 | 0.953538959  |
| 14 | WSBP | 1.188280817 | 1.102598375 | -0.138298375 |
| 15 | WTON | 1.160461484 | 0.763619323 | 2.082872446  |

(sumber : diolah peneliti 2022)

### 3) Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{1 - \text{Current Assets } t + \text{Net fixed Asset } t / \text{Total Asset } t}{1 - \text{Current Assets } t - 1 + \text{Net fixed Asset } t - 1 / \text{Total Asset } t - 1}$$

#### Hasil perhitungan Asset Quality Index (AQI)

| No. | Kode Emiten | 2018        | 2019        | 2020        |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | AALI        | 0.993641554 | 1.006399135 | 0.753131331 |
| 2   | ADHI        | 1.192123425 | 0.838839318 | 0.996789079 |
| 3   | BEST        | 0.955158267 | 1.046946914 | 0.955158267 |
| 4   | BMTR        | 0.940448217 | 1.063322767 | 0.894812732 |
| 5   | BSDE        | 1.000633228 | 0.999367173 | 0.738955346 |
| 6   | GGRM        | 1.150081841 | 0.869503338 | 1.051338521 |
| 7   | HMSP        | 1.102177649 | 0.907294755 | 1.014732365 |
| 8   | HOKI        | 0.985073023 | 1.015153168 | 1.141530044 |
| 9   | INTP        | 1.041710499 | 0.959959606 | 1.043107148 |
| 10  | KBLI        | 1.176911988 | 0.849681208 | 1.021415561 |
| 11  | MAPI        | 1.11587562  | 0.896157226 | 0.999367693 |
| 12  | PTPP        | 0.903833907 | 1.106397971 | 0.871019601 |
| 13  | SMGR        | 1.035268545 | 0.965932951 | 1.070282996 |

|    |      |             |             |             |
|----|------|-------------|-------------|-------------|
| 14 | WSBP | 0.947169748 | 1.055776963 | 1.951115909 |
| 15 | WTON | 1.221131288 | 0.818912766 | 1.365973325 |

(Sumber: diolah peneliti 2022)

#### 4) Sales Growth Index (SGI)

(SGI) *Sales Growth Index* merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$$

#### Hasil perhitungan Sales Growth Index (SGI)

| No. | Kode Emiten | 2018        | 2019        | 2020        |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   | AALI        | 1.102781178 | 0.914555757 | 1.077536809 |
| 2   | ADHI        | 1.032945099 | 0.977794433 | 0.707328261 |
| 3   | BEST        | 0.956967125 | 0.987270549 | 0.254928027 |
| 4   | BMTR        | 1.079945519 | 1.106136304 | 0.93256176  |
| 5   | BSDE        | 0.640626493 | 1.065786119 | 0.874834821 |
| 6   | GGRM        | 1.148869681 | 1.154806371 | 1.035770498 |
| 7   | HMSP        | 1.077205494 | 0.993566584 | 0.871482312 |
| 8   | HOKI        | 1.1832345   | 1.155331862 | 0.709719845 |
| 9   | INTP        | 1.052599328 | 1.049312116 | 0.889893489 |
| 10  | KBLI        | 1.052599328 | 0.296278565 | 0.437470347 |
| 11  | MAPI        | 1.171003945 | 1.131135105 | 0.719525003 |
| 12  | PTPP        | 9.273039129 | 0.981705049 | 0.641986582 |
| 13  | SMGR        | 1.103329134 | 1.315452261 | 0.871273652 |
| 14  | WSBP        | 1.126122129 | 0.933379556 | 0.296151205 |
| 15  | WTON        | 1.493223198 | 1.216552765 | 0.678116416 |

(Sumber: diolah peneliti 2022)

#### 5) Total Accruals to Total Assets (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$TATA = \frac{\Delta Working\ Capital - \Delta Cash - \Delta Current\ Taxes\ payable - \Delta depreation\ and\ amortisation}{Total\ Asset}$$

$$Working\ Capital = Current\ Asset - Current\ Liabilitas$$

**Hasil perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA)**

| No. | Kode Emiten | 2018         | 2019         | 2020         |
|-----|-------------|--------------|--------------|--------------|
| 1   | AALI        | 0.045931545  | -0.074611617 | 0.249024206  |
| 2   | ADHI        | 0.028008803  | 0.059572484  | -0.04877326  |
| 3   | BEST        | -0.013764573 | -0.009892386 | 0.520303109  |
| 4   | BMTR        | 0.046647661  | -0.222908279 | 0.286706594  |
| 5   | BSDE        | 0.054035965  | 0.068429854  | 0.07976981   |
| 6   | GGRM        | 0.174818613  | -0.155504106 | 0.803582629  |
| 7   | HMSP        | 2.060760793  | 0.015430112  | 0.236863246  |
| 8   | HOKI        | 0.20612137   | 0.07875255   | 0.328115497  |
| 9   | INTP        | -0.110902608 | -0.065909216 | -0.154883372 |
| 10  | KBLI        | -1.816718855 | -0.107973798 | 1.22585451   |
| 11  | MAPI        | -0.258411622 | 0.287100164  | -0.581398742 |
| 12  | PTPP        | 0.188214463  | -0.329472019 | 0.411760131  |
| 13  | SMGR        | 0.003226617  | -0.04561358  | 0.000498845  |
| 14  | WSBP        | 0.139964803  | 0.71271637   | -1.654079873 |
| 15  | WTON        | -0.077450735 | 0.057946485  | -0.336821456 |

(Sumber: diolah peneliti 2022)

b. Membandingkan indeks hitung dengan *indeks parameter*

1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

**Tabel 3.4.**

**Indeks Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)**

| No. | Indeks                  | Keterangan              |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1   | $\leq 1,031$            | <i>Non Manipulators</i> |
| 2   | $1,031 < index < 1,465$ | <i>Grey</i>             |
| 3   | $\geq 1,465$            | <i>Manipulators</i>     |

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 7 perusahaan. Terdapat 3 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Sedangkan perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* sebanyak 5 perusahaan. Pada tabel 11 perhitungan DSRI 2019 terdapat 11 perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 3 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tergolong *manipulator* hanya terdapat 1 perusahaan. Berdasarkan tabel 11 perhitungan DSRI pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 4 perusahaan dan jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* sebanyak 6 perusahaan.

2) *Gross Margin Index (GMI)*

**Tabel 3.5.**  
**Indeks Parameter *Gross Margin Index (GMI)***

| No. | Indeks                  | Keterangan              |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1   | $\leq 1,014$            | <i>Non Manipulators</i> |
| 2   | $1,014 < index < 1,193$ | <i>Grey</i>             |
| 3   | $\geq 1,193$            | <i>Manipulators</i>     |

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 5 perusahaan. Terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Sedangkan perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* sebanyak 3 perusahaan. Pada tabel 12 perhitungan GMI 2019 terdapat 10 perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 3 perusahaan, dan terdapat 2 perusahaan yang tergolong *manipulator*. Sedangkan perhitungan GMI pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 6 perusahaan dan jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* sebanyak 5 perusahaan.

3) *Asset Quality Index (AQI)*

**Tabel 3.6.**  
**Indeks Parameter *Asset Quality Index (AQI)***

| No. | Indeks                  | Keterangan              |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1   | $\leq 1,039$            | <i>Non Manipulators</i> |
| 2   | $1,039 < index < 1,254$ | <i>Grey</i>             |
| 3   | $\geq 1,254$            | <i>Manipulators</i>     |

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 8 perusahaan. Terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*, dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong *manipulator*. Pada tabel 1 perhitungan AQI 2019 terdapat 11 perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 4 perusahaan, dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong *manipulator*. Sedangkan perhitungan AQI pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 9 perusahaan dan jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* sebanyak 2 perusahaan.

4) *Sales Growth Index (SGI)*

**Tabel 3.7.**  
**Indeks Parameter *Sales Growth Index (SGI)***

| No. | Indeks                  | Keterangan              |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1   | $\leq 1,134$            | <i>Non Manipulators</i> |
| 2   | $1,134 < index < 1,607$ | <i>Grey</i>             |
| 3   | $\geq 1,607$            | <i>Manipulators</i>     |

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 10 perusahaan. Terdapat 4 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*, hanya terdapat 1 perusahaan yang tergolong *manipulator*. Pada tabel 14 perhitungan SGI 2019 terdapat 12

perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* sebanyak 3 perusahaan, dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong *manipulator*. Sedangkan perhitungan GMI pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 14 perusahaan dan hanya terdapat 1 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Sedangkan perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* tidak ada.

#### 5) Total Accruals to Total Assets (TATA)

**Tabel 3.8.**

**Indeks Parameter Total Accruals to Total Assets (TATA)**

| No. | Indeks                  | Keterangan              |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1   | $\leq 0,018$            | <i>Non Manipulators</i> |
| 2   | $0,018 < index < 0,031$ | <i>Grey</i>             |
| 3   | $\geq 0,031$            | <i>Manipulators</i>     |

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 6 perusahaan. Hanya terdapat 1 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*, terdapat 8 perusahaan yang tergolong *manipulator*. Perhitungan TATA 2019 terdapat 9 perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*, dan terdapat 6 perusahaan yang tergolong *manipulator*. Sedangkan perhitungan TATA pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* sebanyak 6 perusahaan dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Sedangkan perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* ada 9 perusahaan.

#### Indeks Parameter

**Tabel 3.9.**

**Indeks Parameter Rasio**

| NO. | Rasio | Indeks parameter | Keterangan                                             |
|-----|-------|------------------|--------------------------------------------------------|
| 1.  | DSRI  | $>1$             | Peningkatan Piutang                                    |
| 2.  | GMI   | $>1$             | Penurunan Laba Kotor                                   |
| 3.  | AQI   | $>1$             | Penurunan Kualitas Aktiva                              |
| 4.  | SGI   | $>1$             | Peningkatan Penjualan                                  |
| 5.  | TATA  | Bernilai positif | Peningkatan Transaksi Akrua dalam pengakuan Pendapatan |

Angka indeks perusahaan yang berada pada angka indeks *Non Manipulators* dan angka indeks *Manipulators* digolongkan sebagai *Grey Company*.

c. Menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* menurut kriteria penggolongan (Christy & Stephanus, 2018).

- 1) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Non Manipulators*.
- 3) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria

penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

- d. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators*.

Berikut hasil penggolongan perusahaan Kompas100:

#### **Hasil kategori penggolongan tahun 2018**

pada tahun 2018 dari jumlah total 15 perusahaan Kompas100 terdapat sebanyak 5 perusahaan yang tergolong *non manipulator*, hal ini berarti menunjukkan perusahaan telah mampu menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para pemangku kepentingan. Serta diketahui dari hasil pengelompokan hanya terdapat 1 perusahaan yang tergolong *manipulator*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terdapat indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dari hasil pengelompokan terdapat 9 perusahaan yang tergolong *grey company*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

#### **Hasil kategori penggolongan tahun 2019**

Berdasarkan tabel 17 diketahui pada tahun 2019 dari jumlah total 15 perusahaan Kompas100 terdapat 12 perusahaan yang tergolong *non manipulator*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para pemangku kepentingan. Serta diketahui tidak terdapat perusahaan yang tergolong *manipulator*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang tergolong *grey company* terdapat 3 perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

#### **Hasil kategori penggolongan tahun 2020**

pada tahun 2020 dari jumlah total 15 perusahaan Kompas100 terdapat 7 perusahaan yang tergolong *non manipulator*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para pemangku kepentingan. Serta diketahui terdapat 3 perusahaan yang tergolong *manipulator*, hal ini menandakan bahwa perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, dan perusahaan yang tergolong *grey company* terdapat 5 perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

#### **Pembahasan**

##### **1) Perusahaan *non manipulator***

Berdasarkan hasil perhitungan perusahaan yang tergolong *non manipulator* pada tahun 2018 terdapat 5 (lima) perusahaan atau 33,3% dari total perusahaan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap penyajian laporan keuangannya. Pada tahun 2019 terdapat 12 (dua belas) perusahaan atau 80% dari total perusahaan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan, dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 7 (tujuh) perusahaan atau 46,6% dari total perusahaan tidak melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan pihak lain, dengan cara tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangannya. Investor dan kreditor dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulators*, karena laporan keuangan yang mereka sampaikan tidak terindikasi adanya kecurangan (*fraud*), sehingga

dapat mengurangi resiko tingkat pengembalian modal bagi investor dan resiko pinjaman yang tidak kembali bagi kreditor. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori *non manipulators* layak mendapatkan penghargaan (*reward*) dari pihak-pihak yang terkait atas komitmen mereka dalam melindungi kepentingan pengguna laporan keuangannya.

## 2) Perusahaan *manipulator*

Berdasarkan hasil perhitungan perusahaan yang tergolong *manipulator* pada tahun 2018 terdapat 1 (satu) perusahaan atau 6,6% dari total perusahaan telah melakukan kecurangan (*farud*) terhadap penyajian laporan keuangannya. Pada tahun 2019 terdapat 0 (nol) perusahaan atau 0% dari total perusahaan tidak terdapat melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan, dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 3 (tiga) perusahaan atau 20% dari total perusahaan melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan. Taylor and Glezen (1997) dalam Putri Fabelli mengatakan bahwa *fraud* dapat tampak pada hal-hal di antaranya adalah manipulasi. Perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangannya dapat merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan tersebut disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Kecurangan (*fraud*) yang dilakukan biasanya dengan melebih-sajikan harta kekayaan dan keuntungan, sehingga menarik perhatian investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberikan pinjaman kredit terhadap perusahaan tersebut. Bagi dampak dari adanya kecurangan (*fraud*) tersebut yaitu dapat meningkatkan resiko rendahnya tingkat pengembalian yang seharusnya diterima atas modal yang telah ditanamkan, sedangkan bagi kreditor akan dirugikan karena pinjaman yang telah diberikan beresiko tidak akan tertagih (*NPL–Non Performing Loan*). Pemerintah juga akan sangat dirugikan ketika perbankan selaku kreditor yang memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan yang tidak layak, memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, sehingga pemerintah harus memberikan dana bantuan likuiditas agar perbankan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah. Jika kecurangan (*fraud*) tidak segera diatasi dan perusahaan yang melakukan manipulasi semakin bertambah banyak, maka hal tersebut akan mengakibatkan semakin tingginya *Non Performing Loan* (NPL) di perbankan Indonesia. Dengan kata lain, akan semakin banyak dana nasabah (masyarakat) yang akan hilang karena perbankan tidak mampu menagih pinjamannya kepada debitur yang melakukan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan bagi perusahaan yang tergolong dalam kategori *manipulators*, seperti memberikan sanksi administratif (denda) agar perusahaan-perusahaan tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama pada periode selanjutnya.

## 3) Perusahaan *grey company*

Berdasarkan hasil perhitungan perusahaan yang tergolong *grey company* pada tahun 2018 terdapat 9 (sembilan) perusahaan atau 60% dari total perusahaan sampel tersebut tidak termasuk dalam kategori *manipulators* dan *non manipulators* digolongkan sebagai *grey company*. Pada tahun 2019 terdapat 3 (tiga) perusahaan atau 20% dari total perusahaan tidak termasuk dalam kategori *manipulators* dan *non manipulators* digolongkan sebagai *grey company*, dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5 (lima) perusahaan atau 33,3% dari total sampel tersebut tidak termasuk dalam kategori *manipulators* dan *non manipulators* digolongkan sebagai *grey company*. Untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, indeks rasio dari perusahaan tersebut melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan, sedangkan untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan, indeks rasio perusahaan tersebut belum melampaui nilai ambang batas. Kemungkinan terdapat usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya namun tidak signifikan, sehingga

perusahaan yang berada dalam kondisi ini masuk dalam kategori *grey* atau *grey company*. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait diharapkan berhati-hati dalam menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan kategori ini, sebab di masa mendatang perusahaan-perusahaan ini dapat masuk dalam kategori perusahaan manipulators. Tindakan sanksi juga belum diperlukan untuk perusahaan kategori ini, karena mereka belum terbukti melakukan kecurangan (*fraud*) yang berlebihan.

## 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* Perusahaan Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Perusahaan *Non Manipulators*

Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M-Score Index* yang dilakukan terhadap 15 perusahaan Kompas100 tahun 2018-2020. Diperoleh jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 5 atau sebesar 33.3% perusahaan, pada tahun 2019 terdapat kenaikan yaitu 12 perusahaan atau 80%, dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 7 perusahaan atau 46,6%, perusahaan selama tahun 2018-2020, Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan *Non Manipulators* memiliki indikasi tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.

### 2. Perusahaan *Grey Company*

Perusahaan yang tidak tergolong sebagai perusahaan *Manipulators* dan juga sebagai perusahaan *Non Manipulators* masuk dalam golongan *Grey Company*. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan lima index parameter *Beneish M-Score* yang dilakukan pada 15 perusahaan Kompas100 selama tahun 2018-2020 Diperoleh jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 9 perusahaan atau 60% , pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan atau 20%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan perusahaan yaitu sebanyak 5 perusahaan atau 33,3%.

### 3. Perusahaan *Manipulator*

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan lima index parameter *Beneish M-Score* yang dilakukan pada 15 perusahaan Kompas100 selama tahun 2018-2020. Diperoleh jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*. Pada tahun 2018 terdapat hanya 1 perusahaan atau 6,6%, pada tahun 2019 tidak terdapat *manipulator* atau 0%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan perusahaan yang manipulator yaitu sebanyak 3 perusahaan 20%. Persentase perusahaan selama tahun 2018-2020, yang tergolong sebagai *manipulator* memiliki melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menerapkan *beneish model score* sebagai acuan untuk melakukan pengelompokan perusahaan Kompas100 yang tergolong sebagai *non manipulator*, *grey company* dan *manipulator* serta tidak melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap *fraud* yang terjadi di dalam perusahaan Kompas100.

2. Tergolong sebagai *non manipulator* mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa pada perusahaan Kompas100 di Indonesia mampu menyajikan laporan keuangan yang bebas dari adanya manipulasi.

3. Penelitian ini menunjukkan alat perhitungan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan indeks ratio *beneish*. *Grey company* mengalami penurunan

hal ini memiliki tingkat indikasi kecurangan terhadap perusahaan Kompas100 mampu ditekan seminimal mungkin. Sebagai *manipulator* mengalami peningkatan menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tersebut melakukan suatu kecurangan laporan keuangan, meskipun potensi yang muncul tidaklah signifikan. Implikasi pada penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Jika perusahaan perbankan terindikasi melakukan kecurangan maka investor akan

4. Meningkatkan risiko pengembalian terhadap investasi yang telah ditanamnya kepada masing-masing perusahaan. Bagi kreditor dampak yang dapat terjadi adalah meningkatnya risiko gagal atau macetnya pembayaran atas pinjaman yang telah dipinjamkan kepada masing-masing perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, para pemangku kepentingan dapat melihat track record serta sebagai bahan pertimbangan untuk memilih keputusan serta dapat berhati-hati pada perusahaan yang tergolong sebagai manipulator dan grey company.

### Daftar Pustaka

- Alfian, F., & Triani, N. N. A. (2018). *Fraudulent Financial Reporting Detection Using Beneish M-Score Model in Public Companies in 2012-2016*. *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.19.04.01.03>
- Ananda Tiara<sup>1</sup>, Aniek Wijayanti<sup>2</sup>, E. J. W. (2021). *Prosiding biema*. 2, 379–395.
- Annisa, R. A., & Ghozali, I. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Profita*, 9, 1–12.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Budi, P. T., & Wahana, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*. 5(1).
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish M-Score* Dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan *Altman Z-Score* ( Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018 ). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–15.
- Elestine, A. Y., & Palupi, P. T. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan L-Q 45. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 1–5.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif *Fraud Pentagon* (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Purnamasari, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun

- 2015-2017. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 114–123.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Fujiansyah, D. (2020). *Return On Asset*,. 10(1), 53–65.
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). *Fraud pentagon*. 8(1), 26–40.
- Herawati, H. (2019). *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz Juni Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz Juni*. 2(1), 16–25.
- Issabella Marsasella Christy<sup>1</sup>, Sugito<sup>2</sup>, A. H. (2015). Penerapan *Formula Beneish M-Score Dan Analisis Diskriminan Linier Untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator Dan Non-Manipulator* (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). 4.
- Iswanaji, C. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric Yogyakarta*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.24>
- Kurnianingsih, H. T., & Siregar, M. A. (2019). Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud ( Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 10–16. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/1405>
- Latifatussolikhah, N., & Pertiwi, D. A. (2020). Deteksi *Financial Statement Fraud dengan Metode Beneish Ratio Index* ( Studi Kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana ( IPO ) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 ) Pendahuluan Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi . 2(1), 162–176.
- M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Maccarthy, J. (2017). *Using Altman Z-score and Beneish M-score Models to Detect Financial Fraud and Corporate Failure: A Case Study of Enron Corporation*. *International Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 159–166. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20170606.01>
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y., & Sari, F. I. (2021). Penggunaan Metode Beneish Ratio Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. 10(1), 179–194.
- Mutiari, Kadek Neti, I. G. A. P. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Pebriantari, N. K., & Andayani W, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar ). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April, 432–447.
- Priestnall, S. L., Okumbe, N., Orenge, L., Okoth, R., Gupta, S., Gupta, N. N., Gupta, N. N., Hidrobo, M., Kumar, N., Palermo, T., Peterman, A., Roy, S., Konig, M. F., Powell, M., Staedtke, V., Bai, R. Y., Thomas, D. L., Fischer, N., Huq, S., Chatterjee, R. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel *Corporate Governance*. *Endocrine*, 9(May), 6. [https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-](https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-)

- book/legacy/ProgDataMgmt\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Rahman, R. A. (2019). Pendeteksian Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan *Beneish Model* (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei). *JBTI: Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 10(2), 80–86. <https://doi.org/10.18196/bti.102117>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Rio Gusherinsya1, S. (2020). *non probability sampling*. 9(1), 58–68.
- Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan *Model Beneish M-Score* Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Analisis Fraud Pentagon*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siswanto, S. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*The Effect of Pressure's Factors and Company Size Towards Fraudulent Financial Statements*). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
- Suheni, V., & Arif, F. (2020). Mendeteksi Financial Statement Fraud dengan Menggunakan Model *Beneish M-Score* (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 92–99.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori *Froud Triangle*.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Wahyuni. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 41–50.
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–56. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Benish M-Score* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Diterima: November 2020 , Disetujui: Desember 2020 , Dipublikasikan : Januari 2021 Pendahuluan Se. 19(1), 1–11.